

## **Analisis Strategi Pemenangan PDI Perjuangan pada Pemilu 2024 di Daerah Pemilihan II: Studi Kasus Kecamatan Diwek**

**Wahyu Budiono<sup>1</sup>, Shobirin Noer<sup>2</sup>, Machwal Huda<sup>3</sup>, Khudrotun Nafisah<sup>4</sup>**

DPD PDI Perjuangan Kabupaten Jombang

Email : wahyu.wb89@gmail.com

### **Abstrak**

Pemilihan umum merupakan instrumen demokrasi yang menentukan arah kepemimpinan dan representasi politik masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pemenangan PDI Perjuangan pada Pemilu 2024 di Daerah Pemilihan II dengan fokus di Kecamatan Diwek. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus partai, calon legislatif, tim sukses, serta tokoh masyarakat, serta diperkuat melalui observasi dan telaah dokumen strategis partai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemenangan PDI Perjuangan dilakukan melalui penguatan struktur organisasi, kampanye langsung (door to door), optimalisasi media sosial, segmentasi strategi berdasarkan karakteristik desa, serta pendidikan politik kepada masyarakat untuk meminimalisasi praktik politik uang. Temuan ini memperlihatkan bahwa kekuatan partai tidak hanya terletak pada struktur kaderisasi yang mapan, tetapi juga pada kemampuan adaptasi terhadap dinamika pemilihan lokal. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa kemenangan PDI Perjuangan di wilayah Diwek merupakan hasil sinergi antara mesin partai, pemanfaatan teknologi politik, serta kedekatan sosial dengan masyarakat.

**Kata kunci: Strategi Pemenangan; PDI Perjuangan; Pemilu 2024; Politik Lokal; Kecamatan Diwek**

### Abstract

General elections are democratic instruments that determine leadership and political representation in society. This study aims to analyze the winning strategy of the Indonesian Democratic Party of Struggle (PDI-P) in the 2024 Election in Electoral District II, focusing on Diwek District. This research applies a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews with party officials, legislative candidates, campaign teams, and community leaders, supported by observations and document analysis. The findings indicate that PDI-P implemented several strategic approaches, including strengthening the organizational structure, door-to-door campaigning, optimizing social media, segmenting strategies based on village characteristics, and providing political education to reduce money politics practices. These findings illustrate that the party's strength lies not only in its solid organizational structure but also in its ability to adapt to the sociopolitical dynamics of local voters. The study concludes that PDI-P's victory in Diwek resulted from the synergy between political mobilization, digital strategy, and strong grassroots engagement.

**Keywords: winning strategy; PDI-P; 2024 election; local politics; Diwek District**

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi, yang salah satu ciri utamanya adalah penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu) sebagai mekanisme partisipasi masyarakat dalam memilih secara langsung baik Presiden dan Wakil Presiden, kepala daerah, maupun anggota legislatif. Pemilu memberikan ruang kebebasan kepada warga negara untuk menentukan pemimpin di berbagai tingkatan pemerintahan, sehingga memperkuat warna dan dinamika dalam sistem politik Indonesia. Dengan demikian, pemilu memiliki posisi penting sebagai sarana pelibatan warga negara untuk dipilih dan memilih dalam proses politik.

Pemilihan umum tahun 2004 menjadi tonggak penting dalam sejarah demokrasi Indonesia, karena untuk pertama kalinya Presiden dan Wakil Presiden dipilih secara langsung oleh rakyat. Pemilu langsung ini bahkan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan praktik demokrasi terbesar ketiga di dunia setelah Amerika Serikat dan India. Perubahan tersebut berdampak pada strategi dan pendekatan partai politik dalam berkontestasi. Partai politik dipandang sebagai

manifestasi dari sistem politik yang sedang berproses menuju modernisasi (Budiarjo, 2003).

Pada Pemilu 2019, Indonesia kembali mencatat sejarah baru dengan pelaksanaan pemilihan legislatif dan eksekutif secara serentak. Masyarakat memilih Presiden dan Wakil Presiden, serta anggota legislatif tingkat pusat dan daerah, mulai dari DPR, DPD, DPRD Provinsi, hingga DPRD Kabupaten/Kota. Era reformasi juga menunjukkan bahwa jumlah peserta pemilu mengalami fluktuasi. Pemilu 2009 merupakan pemilu dengan jumlah peserta terbanyak, termasuk 18 partai baru. Namun, pada 2014 terjadi penurunan signifikan hingga menjadi 12 partai politik. Lima tahun kemudian, pada Pemilu 2019 terjadi peningkatan peserta sebesar 16,67%, dengan 14 partai yang lolos verifikasi administrasi dari 27 partai yang mendaftar (Komisi Pemilihan Umum, 2019). Beberapa partai besar peserta pemilu antara lain Partai Demokrat, Golkar, PDI Perjuangan, Gerindra, PAN, PKS, PKB, Nasdem, PPP, dan Hanura.

Salah satu partai besar peserta pemilu adalah PDI Perjuangan. Partai ini memiliki akar sejarah yang berkaitan dengan peristiwa 27 Juli 1996, yang kemudian mendorong kemunculan Megawati Soekarnoputri sebagai tokoh nasional. PDI Perjuangan merupakan penerus Partai Demokrasi Indonesia (PDI), yang terbentuk pada 10 Januari 1973 sebagai hasil fusi lima partai politik: PNI, Parkindo, Partai Katolik, IPKI, dan Murba (PDI Perjuangan, 2015).

Sebagai salah satu partai terbesar di Indonesia, PDI Perjuangan konsisten memperoleh suara signifikan dalam berbagai pemilu. Pada Pemilu 1999, PDI Perjuangan memperoleh 33,74% suara nasional dan memenangkan 153 kursi DPR (KPU, 2011). Kemenangan tersebut merupakan momentum penting karena PDI Perjuangan dianggap sebagai representasi perlawanan terhadap rezim Orde Baru yang tumbang pada tahun 1998. Masa transisi tersebut juga mengubah konfigurasi partai politik di Indonesia (Djojosoekarto & Sandjaya, 2008).

Namun, perjalanan elektoral PDI Perjuangan tidak selalu stabil. Pada Pemilu 2004, partai ini mengalami penurunan suara dan gagal memenangkan calon Presiden yang diusungnya. Hal tersebut disebabkan oleh persepsi publik terhadap kegagalan partai mengatasi praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme saat memiliki pengaruh kuat di parlemen, sehingga memunculkan kekecewaan publik (Sitompul, 2018).

Penurunan suara juga terjadi pada Pemilu 2009 karena partai dinilai tidak berhasil meyakinkan masyarakat dan gagal berperan sebagai oposisi yang efektif terhadap pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono. Selain itu, strategi komunikasi kampanye PDI Perjuangan dinilai tidak tepat ketika partai mengangkat isu Bantuan Langsung Tunai (BLT), padahal sebelumnya mereka menolak program tersebut. Di internal partai, perpecahan pada tahun 2005 menjadi faktor tambahan yang melemahkan dukungan, dengan munculnya dua kubu yaitu PDI Perjuangan dan Gerakan Pembaharuan PDI Perjuangan (Sitompul, 2008).

Memasuki Pemilu 2024, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap PDI Perjuangan di beberapa wilayah, termasuk Provinsi Lampung, mengalami penurunan. Salah satu penyebab utamanya adalah kebijakan pemerintah terkait kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), yang ditolak masyarakat karena dinilai membebani ekonomi rakyat. Sebagian masyarakat mengasosiasikan kebijakan tersebut dengan Presiden Joko Widodo, yang merupakan kader PDI Perjuangan. Hal ini berdampak pada menurunnya dukungan publik terhadap partai menjelang pemilu.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris di balik fenomena yang terjadi terkait dengan Strategi PDI perjuangan dalam Pemenangan Pemilu di Dapil II Khususnya Wilayah Diwek.

Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Keirl dan Miller yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahann. (Moelong, 2019) Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pertimbangan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi PDI-Perjuangan Dalam Pemenangan Anggota Legislatif Daerah Pemilihan III Di Tomohon Selatan Tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian Strategi yang digunakan mulai melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan, pemasangan baliho, spanduk, dan kampanye, sosialisasi dan pendidikan politik kepada simpatisan dan masyarakat umum secara terus menerus dengan tujuan membentuk citra politik yang positif baik bagi partai maupun bagi calon-calon legislatif itu sendiri.

Sedangkan strategi politik yang dilakukan oleh masing-masing calon legislatif mulai dari tahapan konsolidasi dengan kader partai, ranting partai, serta anak ranting dan para pemilih di kalangan masyarakat umum secara intens dinilai sangat efektif dalam meningkatkan perolehan suara caleg.

Komunikasi langsung yang dilakukan oleh masing-masing caleg dengan masyarakat memberi pengaruh sangat signifikan. Walaupun hanya memperoleh 4 kursi legislatif namun strategi PDI-perjuangan sudah sangat baik terbukti dari suara pemilihan yang lebih banyak dibandingkan di periode sebelumnya.

Disisi lain kualitas rekrutmen calon legislatif yang semakin ketat merupakan fondasi yang kokoh untuk PDI Perjuangan melahirkan caleg yang mempunyai elektabilitas dan kualitas dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat serta aspirasi masyarakat. (Meraldi, 2020).

Berbagai strategi yang dilakukan secara terbuka maupun tertutup untuk memenangkan kontestasi mulai dari tingkat nasional maupun daerah termasuk di Jombang dengan beberapa cara, yaitu:

### a. Strategi Integrasi

Strategi integrasi penting bagi PDI Perjuangan karena partai perlu menjaga soliditas internal antar pengurus, kader, dan simpatisan. Di tingkat lokal seperti Diwrek, keberhasilan kemenangan pemilu sangat dipengaruhi oleh kekompakan struktur organisasi dari ranting hingga DPC. Melalui strategi integrasi, PDI Perjuangan dapat memperkuat hubungan vertikal (antara pengurus pusat, daerah, dan ranting) serta hubungan horizontal (antar kader, simpatisan, dan komunitas masyarakat). Hal ini membantu partai lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat lokal.

Strategi integrasi ke depan, integrasi ke belakang, dan integrasi horizontal secara kolektif disebut sebagai integrasi vertikal (vertical integration). Integrasi

vertikal memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok (supplier), dan pesaing.

- 1) Strategi integrasi ke depan Berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor.
- 2) Strategi integrasi ke belakang Strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan. Strategi tersebut sangat tepat ketika pemasok perusahaan yang ada saat ini tidak bisa diandalkan, terlampaui mahal, atau tidak mampu memenuhi kebutuhan perusahaan.
- 3) Strategi integrasi horizontal Strategi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing perusahaan. Merger, akuisisi, dan pengambilan di antara pesaing memungkinkan peningkatan skala ekonomi serta mendorong transfer sumber daya dan kompetensi.

b. Strategi Intensif

Terbagi menjadi analisis strategi ke dalam pasar dan produk. Dapat digunakan pada saat menentukan strategi atas produk baru atau penawaran produk baru di pasar yang ada ataupun pasar yang baru. Penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk disebut sebagai strategi intensif untuk meningkatkan posisi kompetitif suatu perusahaan dengan produk yang ada saat ini.

- 1) Strategi penetrasi pasar Penetrasi pasar adalah strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya pemasaran yang lebih besar.
- 2) Strategi pengembangan pasar Pengembangan pasar meliputi pengenalan produk atau jasa yang ada saat ini ke wilayah-wilayah geografis yang baru.
- 3) Strategi pengembangan produk Strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan dengan cara memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa yang ada saat ini.

c. Strategi diversifikasi

Ada dua tipe umum strategi diversifikasi, yaitu terkait dan tidak terkait. Dikatakan terkait apabila rantai nilai bisnis memiliki kesesuaian strategik lintas bisnis yang bernilai secara kompetitif. Bisnis dikatakan tidak terkait apabila rantai

nilai bisnis yang bernilai secara kompetitif yang terbagi menjadi dua yaitu horizontal ditujukan kepada customer yang sudah ada dan conglomerate ditujukan bagi customer baru

d. Strategi Defensif

Perusahaan dapat melakukan penciutan, divestasi, dan likuidasi. Penciutan terjadi apabila perusahaan melakukan pengelompokan ulang melalui pengurangan biaya dan aset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun. Divestasi adalah menjual satu divisi atau bagian dari suatu perusahaan. Divestasi dapat menjadi bagian dari keseluruhan strategi penciutan untuk membebaskan organisasi dari bisnis yang tidak lebih menguntungkan, yang membutuhkan terlalu banyak modal atau yang tidak begitu sesuai dengan aktivitas perusahaan yang lain. Likuidasi adalah menjual seluruh aset perusahaan secara terpisah-pisah untuk kekayaan berwujudnya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam dengan Ketua PAC PDI Perjuangan Kecamatan Diwek, diperoleh gambaran bahwa strategi pemenangan PDI Perjuangan di wilayah tersebut disusun melalui pendekatan yang terstruktur dan komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya bertumpu pada kampanye formal, tetapi juga mencakup penguatan struktur partai, pelibatan kegiatan sosial, pemanfaatan media digital, serta penyesuaian strategi berdasarkan karakter sosial masyarakat setempat. Upaya ini menunjukkan bahwa partai mengintegrasikan kerja politik langsung dengan strategi adaptif yang sesuai konteks lokal.

Penguatan struktur organisasi merupakan strategi awal yang paling penting. PDI Perjuangan memperkuat jaringan strukturalnya mulai dari anak ranting, ranting, PAC hingga DPC sebagai basis penggerak utama di tingkat akar rumput. Menurut Duverger (1954), kekuatan partai kader terletak pada struktur organisasi yang tertata dan disiplin, sehingga penguatan struktur tersebut konsisten dengan karakteristik partai kader yang mengandalkan jaringan internal sebagai modal politik utama.

Selanjutnya, kampanye door to door menjadi instrumen utama dalam membangun kedekatan emosional antara partai dengan masyarakat. Strategi ini memungkinkan terbangunnya komunikasi interpersonal yang lebih efektif sekaligus meningkatkan kepercayaan publik terhadap kandidat dan program partai. Norris (2000) menyatakan bahwa kampanye akar rumput efektif dalam meningkatkan

partisipasi politik karena adanya interaksi langsung yang bersifat personal dan menumbuhkan ikatan politik yang kuat.

Pada saat yang sama, PDI Perjuangan memanfaatkan media sosial sebagai sarana kampanye digital untuk menjangkau pemilih muda. Produksi konten kreatif oleh kader muda dan organisasi sayap seperti Banteng Muda Indonesia merupakan bagian dari upaya membangun citra dan memperluas basis dukungan. Firmanzah (2018) menegaskan bahwa political marketing mengharuskan partai menggunakan teknologi komunikasi untuk mengelola persepsi publik dan menguatkan dukungan elektoral, terutama dari pemilih milenial.

Penelitian juga menemukan bahwa partai menerapkan strategi kampanye berbasis segmentasi wilayah. Desa dengan mayoritas petani didekati melalui isu-isu sektoral seperti pertanian, sedangkan desa dengan dominasi pemuda difokuskan pada kegiatan seni, olahraga, dan kreativitas anak muda. Lees-Marshment (2001) menyatakan bahwa segmentasi pasar politik memungkinkan partai menyusun strategi kampanye yang lebih tepat sasaran dengan menyesuaikan pesan politik terhadap kebutuhan dan karakteristik kelompok pemilih tertentu.

Pendidikan politik menjadi salah satu respons terhadap tantangan tingginya praktik politik uang di masyarakat. Sosialisasi politik dilakukan untuk membangun pemilih yang rasional dan tidak mudah terpengaruh oleh iming-iming materi. Easton dan Dennis (1969) menyebutkan bahwa sosialisasi politik merupakan proses pembentukan nilai dan persepsi politik yang memengaruhi perilaku pemilih dalam jangka panjang. Upaya edukatif ini menjadi penting untuk memperkuat kualitas demokrasi di tingkat lokal.

Partisipasi kader perempuan juga muncul sebagai elemen strategis dalam kemenangan, terutama melalui kegiatan sosial keagamaan seperti pengajian dan aktivitas PKK. Keterlibatan perempuan dalam politik, sebagaimana ditegaskan oleh Cindy Ignacia Fure (2020), mampu memperluas jangkauan komunikasi politik partai, khususnya pada segmen keluarga dan komunitas perempuan yang memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga.

Dari aspek konsolidasi internal, PDI Perjuangan rutin melakukan koordinasi melalui rapat dan komunikasi daring untuk memastikan keselarasan strategi dari tingkat pusat hingga tingkat ranting. Pelatihan saksi TPS yang dilakukan menjelang pemilu merupakan bentuk penguatan kapasitas internal untuk menjaga integritas



suara. Schmitter dan Karl (1991) menegaskan bahwa pengawasan suara merupakan elemen krusial dalam menjaga kualitas demokrasi kompetitif.

Selain itu, evaluasi mingguan terhadap kinerja kader dan relawan serta pelaksanaan survei elektabilitas internal menjadi bagian dari strategi pemetaan politik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan partai di tiap wilayah. Rangkuti (2019) menjelaskan bahwa analisis berbasis data diperlukan untuk menentukan langkah strategis lanjutan dan memastikan efektivitas strategi pemenangan.

PDI Perjuangan juga menyesuaikan strategi pendekatan di masing-masing desa sesuai dengan karakteristik masyarakatnya. Di wilayah yang mayoritas petani, partai mengangkat isu-isu pertanian dan program bantuan bagi petani. Sementara di desa dengan dominasi pemuda, partai banyak mengadakan kegiatan olahraga dan seni sebagai media pendekatan.

Relawan dan kader perempuan juga memiliki peran penting dalam strategi pemenangan di wilayah Diwek. Kader perempuan aktif berperan di kegiatan sosial seperti pengajian dan kelompok ibu-ibu PKK, sehingga dapat membuka jalur komunikasi yang lebih luas dengan masyarakat.

Urgensi atau pentingnya partai politik di Negara demokrasi adalah untuk menyelenggarakan fungsi sebagai sarana sosialisasi politik dan rekrutmen politik. Sedangkan dalam aplikasi dan proses sosialisasi politik dan rekrutmen politik itu tergantung pada komunikasi politik. Demikian juga komunikasi politik berperan dalam aktivitas partai politik yang pada umumnya berupa pemikiran politik, pembicaraan politik, dan tindakan politik. (Hery, 2018).

Tantangan yang dihadapi oleh PDI Perjuangan adalah adanya persaingan antar partai yang semakin ketat dan fenomena politik uang yang masih marak di masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, partai melakukan pendidikan politik kepada masyarakat agar mereka menjadi pemilih yang cerdas dan tidak mudah tergoda oleh iming-iming materi. Selain itu, PDI Perjuangan rutin melakukan silaturahmi dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk memperkuat dukungan dari berbagai elemen masyarakat.

Koordinasi internal partai antara DPC, PAC, ranting, dan anak ranting dilakukan secara berkala baik melalui rapat fisik maupun komunikasi daring seperti

grup WhatsApp. Konsolidasi juga diperkuat dengan pembekalan saksi TPS agar mereka siap mengawal suara partai di tingkat tempat pemungutan suara.

Partai juga melakukan evaluasi kinerja kader dan relawan secara rutin, sekaligus melakukan survei internal untuk memetakan wilayah yang perlu diperkuat menjelang pemilu. Berdasarkan hasil survei, PDI Perjuangan di wilayah Diwek masih memiliki basis suara yang kuat namun tetap perlu meningkatkan kerja keras di beberapa desa.

Dengan berbagai strategi yang telah dilakukan, PDI Perjuangan optimis dapat mempertahankan kursi yang telah diraih di Pemilu sebelumnya, bahkan berupaya untuk menambah perolehan kursi di DPRD Kabupaten. Partai berharap masyarakat Diwek dapat berpartisipasi aktif dalam pemilu dan menggunakan hak suaranya dengan cerdas dan berdasarkan hati nurani, bukan karena politik uang atau informasi yang menyesatkan.

Strategi-strategi ini jika dikaitkan dengan teori, sangat relevan dengan konsep Partai Kader yang dikemukakan oleh Maurice Duverger (1954). Dalam teorinya, partai kader adalah partai yang menitikberatkan kekuatan pada struktur organisasi dan jaringan di tingkat bawah. Penguatan struktur mulai dari anak ranting, ranting, hingga PAC di wilayah Diwek menunjukkan bahwa PDI Perjuangan menerapkan prinsip ini untuk memastikan bahwa basis dukungan di akar rumput tetap solid.

Penyesuaian strategi kampanye berdasarkan karakteristik masing-masing desa di wilayah Diwek menunjukkan bahwa PDI Perjuangan juga menerapkan prinsip Segmentasi Pasar Politik. Teori ini menjelaskan bahwa setiap segmen masyarakat memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda, sehingga pendekatan yang dilakukan harus disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat.

Artinya berdasarkan pandangan Mochtar Mas'od sebagaimana yang dikutip oleh A. Rahman, bahwa partai politik akan ikut ditentukan oleh kelompok-kelompok dan tujuan yang ingin dicapai. Suatu partai revolusioner akan berjuang untuk merubah seluruh tatanan organisasi pemerintahan, kebudayaan masyarakat, dan sistem ekonomi dari suatu kondisi; dan apabila berhasil ia mungkin mengendalikan setiap kegiatan penting dalam masyarakat itu. Sedangkan suatu partai konservatif dan tradisional akan berusaha mempertahankan keadaan seperti apa adanya

Dengan demikian, strategi pemenangan PDI Perjuangan di Kecamatan Diwek merupakan strategi hibrida yang memadukan kekuatan struktur partai, pendekatan akar rumput, optimalisasi media digital, segmentasi wilayah, dan pendidikan politik. Kombinasi strategi tersebut memperlihatkan kemampuan partai dalam beradaptasi terhadap dinamika sosial politik lokal sekaligus memperkuat basis elektoral secara berkesinambungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi PDI Perjuangan dalam pemenangan Pemilu di Dapil II khususnya wilayah kecamatan Diwek dilakukan secara komprehensif melalui penguatan struktur partai, kampanye langsung kepada masyarakat, optimalisasi media sosial, pendekatan berbasis karakteristik wilayah, serta pendidikan politik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Strategi tersebut sejalan dengan berbagai teori politik seperti partai kader oleh Duverger yang menekankan pentingnya kekuatan organisasi, grassroots campaign yang menekankan interaksi langsung dengan masyarakat, dan pemasaran politik oleh Lees-Marshment yang relevan dengan penggunaan media sosial untuk menyasar pemilih muda. Selain itu, penerapan pendidikan politik mencerminkan teori sosialisasi politik oleh Easton dan Dennis untuk membentuk pemilih yang kritis dan cerdas.

Dengan strategi yang terencana dan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat, PDI Perjuangan optimis untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan perolehan suara di wilayah Diwek. Keberhasilan ini tidak terlepas dari sinergi antara kekuatan struktural partai, kerja relawan, peran kader perempuan, serta konsolidasi internal yang solid.

Strategi PDI Perjuangan dalam pemenangan Pemilu di Dapil II khususnya wilayah Diwek merupakan strategi kombinasi (hibrida) yang memadukan penguatan struktur partai, kampanye akar rumput, optimalisasi media sosial, dan pendidikan politik sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat. Penelitian selanjutnya

dapat membandingkan strategi antar daerah atau antar partai politik untuk memperkaya kajian politik lokal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Budiarjo, M. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Duverger, M. 1954. *Political Parties: Their Organization and Activity in the Modern State*. London: Methuen.
- Firmanzah. 2018. *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lees-Marshment, J. 2001. *Political Marketing and British Political Parties*. Manchester University Press.
- Mintzberg, Henry, James Brian Quinn, & John Voyer. 2017. *The Strategy Process*. London: Prentice Hall International, Inc.
- Moleong, L. J. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nimmo, D. 2011. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Norris, P. 2000. *A Virtuous Circle: Political Communications in Postindustrial Democracies*. Cambridge University Press.
- Rangkuti, Freddy. 2019. *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. 2017. *Perilaku Dalam Organisasi*, Edisi 1–2. Jakarta: Rajawali Pers.

### Government Document / Legal Document

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik.

### **Institutional / Organizational Reports**

Komisi Pemilihan Umum. 2011. *Laporan Hasil Pemilu 1999*. Jakarta: KPU.

Komisi Pemilihan Umum. 2019. *Data Partai Politik Peserta Pemilu 2019*. Jakarta: KPU.

PDI Perjuangan. 2015. *Sejarah Singkat Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan*. Jakarta: DPP PDI Perjuangan.

### **Journal Articles**

Schmitter, P., & Karl, T. 1991. "What Democracy Is... and Is Not." *Journal of Democracy*, 2(3): 75–88.

### **Theses / Research Reports (Unpublished)**

Agustin, Tri Handayan. 2024. *Strategi Komunikasi Tim Sukses Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dalam Pemenangan Pemilu Legislatif 2024*.

Fure, Cindy Ignacia. 2020. *Strategi PDI-Perjuangan dalam Pemenangan Calon Legislatif Perempuan di Kabupaten Halmahera Barat*.

Meraldi Tamuntuan. 2020. *Strategi PDI-Perjuangan dalam Pemenangan Anggota Legislatif Daerah Pemilihan III di Tomohon Selatan Tahun 2019*.

Sitompul, J. 2008. *Perpecahan Internal Partai Politik di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Sitompul, J. 2018. *Evaluasi Kinerja Partai Politik Pasca Reformasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Easton, D., & Dennis, J. 1969. *Children in the Political System: Origins of Political Legitimacy*. New York: McGraw-Hill.

### **Additional Academic Sources**

Fure, C. I. 2020. *Strategi PDI Perjuangan dalam Pemena*